

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman paria (*Momordica charantia* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang berasal dari famili *Cucurbitaceae*. Tanaman paria adalah tanaman semusim yang memiliki tipe pertumbuhan menjalar dan merambat. Tanaman paria memiliki buah berbentuk bulat lonjong dengan permukaan kulit buah berbintil-bintil. Ciri khas tanaman paria yaitu memiliki rasa pahit pada buahnya. Buah paria banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sebagai tanaman obat dan sayuran karena buah paria kaya akan kandungan gizi (Mauliddiana dan Usmadi, 2018).

Kandungan gizi di setiap 100 gram buah paria yaitu energi 29 kal, 1,1 gram protein, 0,3 gram lemak, karbohidrat 6,6 gram, kalsium 45 mg, fosfor 64 mg, zat besi 1,4 mg, vitamin A 180 IU, vitamin B1 0,08 mg, vitamin C 52 mg, dan air 91,2 gram (IPPTP, 1996). Melihat tingginya potensi yang terkandung dalam buah paria dapat dijadikan sebagai peluang pasar bagi petani untuk membudidayakan tanaman paria. Peluang pasar yang mulai terbuka untuk komoditas paria maka akan meningkatkan permintaan benih paria sebagai bahan tanam dalam kegiatan budidaya. Melihat peluang pasar yang sudah mulai terbuka untuk komoditas paria, maka diperlukan upaya untuk memenuhi kebutuhan benih paria. Kebutuhan benih paria dapat terpenuhi dengan meningkatkan produksi benih paria. Produksi benih paria dapat ditingkatkan dengan melakukan pengembangan teknik budidaya tanaman paria. Tanaman paria merupakan tanaman indeterminate yang terus melakukan pertumbuhan vegetatif sehingga perlu dilakukan modifikasi dalam teknik budidayanya. Menurut Gunadi dkk. (2011), Tanaman indeterminate merupakan tanaman yang selama siklus hidupnya terus melakukan pertumbuhan dan perkembangan. Tanaman yang mengalami keadaan ini perlu diatur karena pertumbuhan vegetatif yang terus berlangsung dapat menghambat pertumbuhan generatif. Pertumbuhan generatif yang terhambat mengakibatkan produksi yang tidak optimal. Oleh karena itu diperlukan upaya dalam meningkatkan produksi benih paria. Upaya yang dapat dilakukan dalam menghasilkan produksi benih paria

yang maksimal yaitu dengan memperbaiki teknik budidaya yang tepat, salah satunya dengan cara pemangkasan pucuk (*topping*) dan penjarangan buah.

Menurut Wijaya dkk. (2015), Pemangkasan pada tanaman perlu dilakukan guna meningkatkan produktivitas tanaman. Pemangkasan pucuk (*topping*) merupakan kegiatan memotong/memangkas ujung cabang utama. Pemangkasan pucuk dilakukan untuk membatasi jumlah cabang lateral dan jumlah daun sehingga nutrisi yang disalurkan dapat menyebar untuk pertumbuhan dan buah. Perlakuan ini berguna untuk membatasi persaingan antara daun dan buah dalam mendapatkan hasil fotosintesis sehingga translokasi asimilat akan difokuskan pada buah yang dipelihara dalam cabang lateral yang tumbuh pada samping cabang utama (Puspitorini dan Kurniastuti, 2022). Berdasarkan hasil penelitian Hudah dkk. (2019), Pemangkasan pucuk ruas ke-12 menghasilkan nilai tertinggi pada vigoritas atau kekuatan tumbuh yaitu sebesar 84.89%. Hal ini berarti bahwa pemangkasan pucuk pada ruas ke-12 dapat mengoptimalkan pengisian benih. Menurut Sutapradja (2008), Pemangkasan pucuk pada ruas ke-15 menunjukkan hasil paling baik berpengaruh nyata terhadap berat kering benih per buah, jumlah benih per buah dan berat kering benih per tanaman. Selain pemangkasan pucuk (*topping*) upaya lain yang dapat dilakukan adalah penjarangan buah.

Penjarangan buah adalah kegiatan membatasi banyaknya buah yang ada di setiap tanaman. Kegiatan penjarangan banyak dilakukan dengan mempertahankan beberapa buah pada setiap pohon untuk memperoleh nilai ekonomis tertinggi. Pada tanaman yang tidak dilakukan penjarangan buah, penyaluran fotosintat yang dihasilkan dari proses fotosintesis menyebar ke seluruh buah sehingga buah bersaing dalam menggunakan fotosintat. Persaingan yang terjadi antara buah satu dengan lainnya dalam penggunaan fotosintat mengakibatkan tidak berkembangnya buah yang terbentuk sehingga buah gugur (Septiriyani dkk., 2021). Penjarangan buah dilakukan dengan mengurangi jumlah buah untuk mengoptimalkan penyaluran asimilat pada buah yang dipelihara sehingga buah tersebut dapat berkembang secara optimal dan menghasilkan benih yang berkualitas (Perwira, 2019). Berdasarkan hasil penelitian Rahayu dan Putra (2022), penjarangan buah

paria dengan menyisakan 8 buah per tanaman memiliki hasil tertinggi pada parameter berat benih per tanaman dan produksi benih per hektar.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka telah dilaksanakan penelitian dengan judul Pengaruh Pemangkasan Pucuk (*Topping*) dan Penjarangan Buah Terhadap Produksi Benih Paria (*Momordica charantia* L.).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pemangkasan pucuk (*topping*) terhadap produksi benih paria (*Momordica charantia* L.)?
2. Bagaimana pengaruh penjarangan buah terhadap produksi benih paria (*Momordica charantia* L.)?
3. Bagaimana pengaruh interaksi antara pemangkasan pucuk (*topping*) dan penjarangan buah terhadap produksi benih paria (*Momordica charantia* L.)?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh pemangkasan pucuk (*topping*) terhadap produksi benih paria (*Momordica charantia* L.)
2. Mengetahui pengaruh penjarangan buah terhadap produksi benih paria (*Momordica charantia* L.)
3. Mengetahui pengaruh interaksi antara pemangkasan pucuk (*topping*) dan penjarangan buah terhadap produksi benih paria (*Momordica charantia* L.)

1.4 Manfaat

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Mengembangkan jiwa keilmiahannya untuk memperkaya khasanah keilmuan terapan yang telah diproduksi serta melatih berfikir cerdas, inovatif, dan profesional.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya dalam bidang penelitian dan meningkatkan citra perguruan tinggi sebagai pencetak agen perubahan yang positif untuk kemajuan bangsa dan negara.

3. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi mengenai pengaruh pemangkasan pucuk (*topping*) dan penjarangan buah yang sesuai untuk meningkatkan hasil produksi benih tanaman paria (*Momordica charantia* L.)